

Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan

Oleh:

Neelmi Akbar

Dosen IAIN Antasari, mahasiswa ST Manajemen Pendidikan UM Malang

DALAM acara open house Ketua MPR RI dalam sambutannya mengajak para pejabat yang hadir, agar setelah berpuasa Ramadhan tidak melakukan korupsi. Ternyata korupsi di Negara ini menjadi keprihatinan dan kegelisahan yang selalu menyesak dada bagi bangsa Indonesia.

Jarred Diamond penulis yang mendapat penghargaan Pulitzer pernah mengatakan bahwa Columbia, Indonesia dan Philipina, peradabannya sebentar lagi akan punah. Sungguh perkataan yang sangat pedas dan menyinggung harga diri suatu bangsa. Ciri-ciri apa yang menjadi dasar perkataan Jarred tersebut, tentunya menjadi introspeksi bersama bagi bangsa Indonesia.

Kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan, korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas.

Kekhawatiran bangsa Indonesia terhadap perkembangan karakter bangsa, memang sudah menjadi pemikiran Pemerintah dan masyarakat sejak lama, hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam

Rencana
Pembangunan
Jangka Panjang
Nasional Tahun

2005 - 2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007), yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang diirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-

masing bagian tersebut, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

2) Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif.

3) Karakter yang bersumber dari olah raga/kinesestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih.

4) Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja. Olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa dan karsa sebenarnya saling terkait satu sama lainnya. Oleh sebab itu, banyak aspek karakter yang dapat dijelaskan sebagai hasil dari beberapa proses.

Strategi Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan

Siapapun akan sepakat bahwa untuk membangun atau mengacurkan karakter suatu bangsa adalah melalui pendidikan, tatanan keluarga dan keteladanan. Dalam konteks pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan, maka pendidikan karakter itu adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan pembudayaan peserta didik guna membangun karakter pribadi dan/atau kelompok yang unik-baik sebagai warga negara.

Pendidikan karakter sama dengan manajemen pendidikan karakter, tidak bisa dilakukan seketika atau hanya beberapa pihak. Pendidikan karakter perlu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, control dan evaluasi. Memberdayakan berbagai sumber daya yang ada, kepemimpinan, keteladanan, materi pelajaran, metode dan gaya mengajar guru serta lingkungan masyarakat. Kebijakan pembangunan karakter bangsa akan terimplementasi dengan baik jika dilakukan manajemen pendidikan karakter.

Strategi pembangunan karakter bangsa melalui program pendidikan harus dipelopori oleh pemerintah terutama di jajaran Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, fasilitasi yang diperlu sebagaimana termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 tentang

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan kerangka dasar dan perangkat kurikulum, inovasi pembelajaran dan pembudayaan karakter, standarisasi perangkat dan proses penilaian, kerangka dan standarisasi media pembelajaran yang dilakukan secara sinergis oleh pusat-pusat di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional.

2) Pengembangan satuan pendidikan yang memiliki budaya kondusif bagi pembangunan karakter dalam berbagai modus dan konteks pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan tinggi dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.

3) Pengembangan kelembagaan dan program pendidikan nonformal dan informal dalam rangka pendidikan karakter melalui berbagai modus di konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan An Usia Dini, Nonformal dan Informal.

4) Pengembangan dan penguatan kompetensi pendidikan dan tenaga kependidikan, baik di jenjang pendidikan us dini, dasar, menengah maupun pendidikan tinggi yang relevan dengan pendidikan karakter dalam berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

5) Pengembangan karakter peserta didik di perguruan tinggi melalui penguatan standar isi dan proses, serta kompetensi pendidikannya untuk kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); penelitian dan pengembangan pendidikan karakter; pembinaan lembaga pendidikan tenaga kependidikan; pengembangan dan penguatan jaringan informasi profesional pembangunan karakter dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

Kebijakan ini akan efektif jika dikelola dengan integritas, kredibilitas dan akuntabilitas oleh jajaran yang terlibat dalam dunia pendidikan (pembuat kebijakan dan pengelola pendidikan). Manajemen pengelolaan yang transparan salah satu upaya pencegahan dari penyimpangan dana pendidikan.

Keterbukaan akan menghilangkan prasangka negatif yang juga mempengaruhi pada karakter individu. Permasalahan di negara kita bukan pada kemampuan merancang atau perubahan kurikulum, pembaharuan manajemen pendidikan, masalah besar adalah pada perlakuan yang menegabaikan kaidah nilai kesempurnaan dari teori kebijakan pendidikan. Hal itu dilakukan demi keuntungan...

